

**CHAPTER 9 FREE WILL**

1 God has *furnished* [indued] the will of man with that natural liberty and power of acting upon choice, that it is neither forced, nor by any necessity of nature determined to do good or evil.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Matt. 17:12; James 1:14; Deut. 30:19.

2 Man, in his state of innocency, had freedom and power to will and to do that which was good and well-pleasing to God,<sup>2</sup> but yet was unstable, so that he might fall from it.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Eccles. 7:29.

<sup>3</sup>Gen. 3:6.

3 Man, by his fall into a state of sin, has wholly lost all ability of will to any spiritual good accompanying salvation.<sup>4</sup> *So*, [so] as a natural man, being altogether averse from that good, and dead in sin,<sup>5</sup> is not able by his own strength to convert himself, or to prepare himself *for it* [thereunto].<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Rom. 5:6; 8:7.

<sup>5</sup>Eph. 2:1, 5.

<sup>6</sup>Tit. 3:3-5; John 6:44.

**BAB 9 KEHENDAK BEBAS**

1 Allah telah melengkapi kehendak manusia dengan kebebasan alami dan kuasa untuk bertindak berdasarkan pilihan, bahwa itu tidak dipaksakan, atau oleh kebutuhan kodrat apa pun yang ditentukan untuk melakukan yang baik atau yang jahat.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mat. 17:12; Yak. 1:14; Ul. 30:19.

2 Manusia, dalam keadaan tidak bersalah, memiliki kebebasan dan kuasa untuk berkehendak dan melakukan apa yang baik dan berkenan kepada Allah,<sup>2</sup> tetapi adalah tidak stabil, sehingga ia mungkin jatuh darinya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Pkh. 7:29.

<sup>3</sup>Kej. 3:6.

3 Manusia, karena kejatuhannya ke dalam dosa, telah sepenuhnya kehilangan semua kemampuan kehendak untuk kebaikan rohani apa pun yang menyertai keselamatan.<sup>4</sup> Jadi, sebagai manusia lahiriah, yang sama sekali menolak kebaikan itu, dan mati dalam dosa,<sup>5</sup> tidak dapat dengan kekuatannya sendiri untuk mengubah dirinya sendiri, atau untuk mempersiapkan dirinya untuk itu.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Rom. 5:6; 8:7.

<sup>5</sup>Ef. 2:1, 5.

<sup>6</sup>Tit. 3:3-5; Yoh. 6:44.

<p>4 When God converts a sinner, and translates him into the state of grace, he frees him from his natural bondage under sin<sup>7</sup> and by his grace alone enables him freely to will and to do that which is spiritually good;<sup>8</sup> yet so as that by reason of his remaining corruptions, he <i>carries out</i> [does] not perfectly, nor only will, that which is good, but <i>carries out and</i> [does] also will that which is evil.<sup>9</sup></p> <p><sup>7</sup>Col. 1:13; John 8:36.  <sup>8</sup>Phil. 2:13.  <sup>9</sup>Rom. 7:15, 18, 19, 21, 23.</p>	<p>4 Ketika Allah mengubah seorang berdosa, dan menerjemahkannya ke dalam keadaan kasih karunia, Ia membebaskannya dari belenggu alamiahnya di bawah dosa<sup>7</sup> dan dengan kasih karunia-Nya saja memampukan dia dengan bebas untuk berkehendak dan melakukan apa yang baik secara rohani;<sup>8</sup> namun demikian dengan sebab sisa kerusakannya, dia tidak melakukan dengan sempurna, juga tidak hanya menghendaki, apa yang baik, tetapi melakukan dan juga menghendaki apa yang jahat.<sup>9</sup></p> <p><sup>7</sup>Kol. 1:13; Yoh. 8:36.  <sup>8</sup>Flp. 2:13.  <sup>9</sup>Rom. 7:15, 18, 19, 21, 23.</p>
<p>5 This will of man is made perfectly and immutably free to good alone in the state of glory only.<sup>10</sup></p> <p><sup>10</sup>Eph. 4:13.</p>	<p>5 Kehendak manusia ini dijadikan bebas secara sempurna dan tak dapat berubah untuk kebaikan saja hanya dalam keadaan kemuliaan.<sup>10</sup></p> <p><sup>10</sup>Ef. 4:13.</p>